

**PENGARUH PERSEPSI BAGI HASIL TERHADAP MINAT MENABUNG
DI BANK BNI SYARIAH KCP PALEMBANG**

Ria Lestari¹, Yusiresita Pajaria²

UIN Raden Fatah Palembang

Rialestari34577@gmail.com, yusiresita@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh persepsi bagi hasil terhadap minat menabung di bank BNI Syariah KCP Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh persepsi bagi hasil terhadap minat menabung di bank BNI Syariah KCP Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden, teknik pengambilan sampel dengan teknik accidental sampling. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung di bank BNI Syariah KCP Palembang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,569 > 1,98447$) dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$.

Kata kunci : Persepsi Bagi Hasil, Minat Menabung

Abstract

This study examines the effect of the perception of profit sharing on the interest in saving at the BNI Syariah KCP Palembang bank. The purpose of this study was to determine and explain how the perception of profit sharing affects the interest in saving at the BNI Syariah KCP Palembang bank. This research is a quantitative research with the data source used is questionnaire data. The number of samples used in the study were 100 respondents, the sampling technique was accidental sampling technique. The method used in this research is simple linear regression analysis.

The results showed that the profit sharing perception variable had a significant positive effect on the interest in saving at the BNI Syariah KCP Palembang bank, this was evidenced by the partial test results which showed that the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.569 > 1.98447$) and a significant value of $0.012 < 0,05$.

Keywords: *Perception of Profit Sharing, Interest in Saving*

A Pendahuluan

Bank merupakan lembaga intermediasi yang sangat penting bagi kelancaran sistem ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. di Indonesia, lembaga ini beroperasi melalui dua sistem yakni sistem konvensional dan syariah islam yang biasa dikenal dengan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan dalam memberikan pelayanan berupa jasa secara umum berdasarkan prosedur yang telah di tetapkan, sedangkan Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Syariat Islam (Andriani dan Hilmawati, 2019).

Pada umumnya, masyarakat mengartikan bank sebagai tempat menabung dan meminjam dana. Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim sebenarnya sudah lama mengenal bank, namun untuk bank syariah sendiri baru muncul pada tahun 1991 dengan dibukanya bank muamalat sebagai bank pertama yang menggunakan prinsip syariah. Munculnya bank syariah tak lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim untuk bertransaksi keuangan secara islami yang jauh dari bunga bank. Hal tersebut dikarenakan bunga bank yang dikenal saat ini merupakan kategori riba, dan Allah melarang riba dalam Qs. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَدَّلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وََمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi

miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

Dalam perkembangannya, khususnya masyarakat perbankan menyambut hangat lahirnya bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh keterbukaan Bank Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diijinkan membuka unit usaha syariah dalam beroperasi (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Kebijakan ini merupakan revisi atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Dengan adanya undang-undang yang baru ini, bank syariah dapat lebih mantap untuk beroperasi dan bersaing dengan bank-bank lain dalam menyediakan jasa perbankan bagi masyarakat (Abdullah, 2011).

Industri perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan di terbitkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah tertanggal 16 juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan bank syariah cukup impresif, dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per-tahun dalam lima tahun terakhir. Dengan demikian, peran industri perbankan syari’ah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan (Hasan, 2011).

Sesuai dengan tugasnya dalam menghimpun dana masyarakat, bank konvensional maupun bank syariah berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah. Bank syariah dan bank konvensional berusaha menarik minat nasabah dan calon nasabah agar tidak berpindah ke bank lainya dengan cara memberikan pelayanan dan keuntungan dari produk yang di tawarkan oleh bank. Sehingga menyebabkan persaingan antara bank syariah dan bank konvensional (Ascarya, 2005).

Perbankan syariah mengharamkan sistem bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya memberikan keuntungan, tetapi memilki perbedaan mendasar sebagai akibatnya adanya perbedaan antara investasi dan pembungaan uang (Antoni. 2001). Investasi merupakan usaha yang dilakukan mengandung resiko dan mengandung unsur ketidakpastian, sebaliknya pembungaan uang adalah aktivitas yang tidak memiliki resiko karena adanya persentase suku bunga tertentu yang di terapkan berdasarkan besarnya modal (Ah. 2010). Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan misalnya 60:40 yang berarti atas hasil uasaha yang di proleh akan di berikan sebesar 60% pada pemilik dana (*shahibul mall*) dan 40% bagi pengelola dana (*mudharib*). Namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan

dengan kesepakatan masing-masing pihak. Dapat di simpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem tentang tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul mall*) dan pengelola dana (*mudharib*) (Prassetio, 2017).

Salah satu lembaga bank konvensional yang turut membuka unit usaha syariah adalah Bank Negara Indonesia (BNI 46). Manajemen BNI 46 pada tanggal 29 April 2000 membuka Unit Usaha Syariah dengan nama BNI Syariah. BNI Syariah merupakan Unit Usaha Syariah yang melayani jasa perbankan kepada nasabah berdasarkan prinsip Syariah Islam. Sejak dibuka hingga saat ini, BNI Syariah memiliki prestasi yang cukup baik. Prestasi ini dapat dilihat dari jumlah aset dan nasabah BNI Syariah yang terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat muslim Indonesia mulai menyadari akan adanya kebutuhan transaksi keuangan yang sesuai dengan

syariah dan kemudahan yang diperoleh. Namun peningkatan ini masih jauh bila dibandingkan dengan BNI 46 Konvensional, BNI Syariah baru mampu menguasai 10% dari total pangsa pasar BNI 46. Hal tersebut dapat diasumsikan terjadi, karena BNI Syariah yang merupakan anak perusahaan BNI 46, belum memiliki kantor cabang sebanyak BNI 46 sehingga mempengaruhi minat menabung nasabah.

Perkembangan perbankan di Indonesia belum menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan. hal ini disebabkan antara lain oleh adanya persepsi dan pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap bank syariah, terutama disebabkan oleh dominasi konvensional (Arifin, 2010). Penelitian tentang persepsi konsumen yang dilakukan oleh Haron menyatakan bahwa persepsi konsumen terhadap bank syariah terdiri dari beberapa dimensi yaitu dimensi pemanfaatan fasilitas perbankan, pengetahuan terhadap perbankan Islam dan peran konsumen dalam memilih produk perbankan.

B. Kajian Teoritik

1. Persepsi Bagi Hasil

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) di temukan bahwa makna persepsi yaitu pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu proses untuk mengingat sesuatu. Istilah persepsi biasanya untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Menurut Eko Adi Woyono “persepsi adalah anggapan langsung atas sesuatu”. Sedangkan menurut Gibson dan Donely menjelaskan bahwa “persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu”.

Istilah bagi hasil dalam kamus bahasa Inggris di kenal dengan *profit sharing*, yaitu pembagian laba. Bagi hasil di definisikan sebagai pembagian keuntungan yang

di peroleh atas usaha antara pihak bank dan nasabah atas kesepakatan bersama dalam melakukan suatu kerja sama. Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap (Antonio, 2012). Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Menurut Muhammad “bagi hasil adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengolah dana, pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana”. Dengan demikian dapat di artikan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktek perbankan syariah bentuk produk yang menggunakan prinsip bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah* (Muhammad, 2002).

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Secara teknis, *mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan mendapatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang sepakati antara pihak-pihak yang berkerja sama. Bila usaha yang dilaksanakan *mudharib* terjadi kerugian, maka itu ditanggung oleh *shahibul maal*, selama kerugiannya bukan karena penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan *mudharib*. Bila *mudharib* melakukan kesalahan dalam melaksanakan usaha, maka *mudharib* diwajibkan untuk mengganti dana yang di investasikan oleh *shahibul maal* (Ismail, 2015). *Mudharabah* terbagi menjadi dua bagian. Pertama, *mudharabah muthlaqah*, yaitu perjanjian kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* tidak dibatasi dengan spesifikasi usaha, tempat dan waktu selagi dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum *syara'*. Kedua, *mudharabah muqayyadah*, yaitu usaha kerja sama ini dalam perjanjiannya akan di batasi sesuai dengan kehendak *shahibul maal*, selagi dalam bentuk yang dihalalkan.

Musyarakah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modal sesuai dengan kesepakatan bersama. *Musyarakah* terbagi menjadi dua jenis, yakni *musyarakah pemilikan* dan *musyarakah akad* (kontrak/syirkah). *Musyarakah pemilikan* tercipta karena warisan, wasiat atau lainnya yang berakibat pada pemilikan dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* jenis ini, kepemilikan dua orang atau lebih dalam sebuah aset yang nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut. Sedangkan *musyarakah akad* (*syirkah*) tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua oarang atau lebih setuju bahwa setiap orang memberikan modal guna menjalankan usaha. Mereka sepakat berbagi keuntungan dan menanggung kerugian bersama (Hasan, 2014). Hasil usaha atau mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi

sesuai dengan nisbah yang telah di sepakati oleh pihak-pihak terkait. Bila terjadi kerugian usaha, maka kerugian akan di tanggung oleh masing-masing mitra atau pihak berdasarkan porsi modal yang di serahkan.

Landasan syariah:

“Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat maka aku keluar dari mereka”. (HR. Abu Daud yang di Shahikan oleh Al Hakim dari Abu Hurairah).

Dalam penerapan sistem bagi hasil di bank syari’ah ini menggunakan nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan bagi hasil di bank syari’ah. Sebab, aspek nisbah bagi hasil merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil itu perlu diperhatikan aspek-aspek seperti: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan. Masing-masing pihak yang melakukan kerjasama dalam sistem bagi hasil akan berpartisipasi dalam kerugian dan keuntungan. Hal yang demikian ini menunjukkan keadilan dalam penyaluran pendapatan (Rahmawati, 2014).

Persepsi tentang sistem bagi hasil adalah persepsi masyarakat bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syari’ah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank Syari’ah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) (Wahyuni, 2017). Karakteristik bank syariah yang terkenal adalah keadilan dan kesamaan melalui pembagian keuntungan atau kerugian dan melarang bunga.

2. Minat Menabung

Defenisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Eko Hadi Wiyono, minat merupakan keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut John Holland, minat sebagai aktivitas atau tugas yang membangkitkan perasaan ingin tau dan memberikan kesenangan.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian minat maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan:

- a. Kecenderungan sesuatu.

- b. Rasa senang yang timbul dalam diri seorang terhadap sesuatu.
- c. Keinginan dalam diri seorang untuk mengetahui, melakukan dan membuktikan lebih lanjut terhadap sesuatu.
- d. Perasaan dan kemauan terhadap sesuatu yang menarik perhatian.

Jadi, dengan kata lain bahwa timbulnya minat di dahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadap sesuatu serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya (Ah, 2010).

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu apa yang mereka inginkan. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan, minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untu mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari sesuatu yang di senangi (Cahyani, Saryadi, Nurseto, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) menabung adalah aktivitas menyimpan uang (di celengan, bank, dan sebagainya). Menabung bisa dilakukan oleh siapapun, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun tua. Aktivitas menabung sudah dikenal sejak dulu, bahkan anak-anak selalu diajarkan untuk menabung ketika masih berada di Taman Kanak-Kanak (TK). Hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa menabung merupakan salah satu budaya di Indonesia.

Menabung juga merupakan tindakan yang di anjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslimin mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kau muslimin untuk menabung dan mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Menabung ialah pelajaran yang dapat diteladani dari kisah nabi Yusuf as. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 47:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُنُبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dia (Yusuf) berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibilirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”.

Jadi minat menabung ialah merupakan bagian dari motivasi seseorang untuk menabung. Motivasi menurut Schiffman dan Kanuk adalah dorongan dari dalam diri sendiri yang menyebabkan seseorang bertindak.

3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan pada tabel defenisi operasional dibawah ini.

Tabel 1
Defenisi operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Defenisi
Persepsi bagi hasil (X)	Tanggapan atau pemahaman seorang tentang sistem bagi hasil yang mana bahwa bagi hasil merupakan sistem pembagian keuntungan yang di terapkan oleh perbankan syariah	1. Sesuai dengan prinsip-prinsip syariah	Aturan perjanjian pembagian keuntungan berdasarkan hukum islam anatar bank dan pihak lain.
		2. Menguntungkan	Bagi hasil mnguntungkan nasabah.
		3. Adil bagi semua pihak	Memenuhi rasa keadilan bagi pihak bank dan nasabah
		4. Tidak memberatkan nasabah	Kerugian ditanggung secara bersama kedua belah pihak
Minat menabung (Y)	Keinginan seseorang ingin menabung di bank yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain.	1. Dorongan dari diri sendiri	Keinginan menabung muncul dari diri sendiri tanpa paksaan orang lain
		2. Informasi produk	Informasi yang jelas dan baik sehingga menarik perhatian nasabah
		3. Lokasi	Lokasi bank yang strategis dan mudah di jangkau
		4. Kualitas pelayanan	Kualitas Pelayanan yang baik dan ramah akan menarik minat nasabah

Sumber: Data Diolah

C. Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini populasi yang menjadi obyek penelitian adalah Masyarakat kecamatan bukit kecil yang berjumlah 2.567 jiwa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di gunakan untuk penelitian. pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi, sehingga di bentuk sebuah perwakilan populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental* sampling menthod yaitu pengambilan sampel secara kebetulan siapa saja yang ditemui dan sesuai kriteria untuk menjadi sampel (Indrianto & Supomo, 2014).

Untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan cara Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentasi kelonggaran (10%=0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \\ &= \frac{2567}{1 + 2567 \times 0,1^2} \\ &= 96,2 \end{aligned}$$

Batas kesalahan yang dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 10%. Sehingga jumlah sampelnya sebanyak 99 orang (dibulatkan menjadi 100 responden)

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data sehingga hasil akhir dari pengolahan tersebut merupakan kesimpulan dan hasilnya dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Data yang diperoleh dari melalui kuesioner akan

di analisis dengan menggunakan analisis persentase dan uji statistik. Analisis statistik merupakan alat yang dapat dipercaya serta dapat memberikan dasar yang kuat dalam mengambil suatu kesimpulan (Sugiono, 2010).

Alat uji data menggunakan regresi linier sederhana. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan komputer dan *software* program SPSS. Ukuran statistik ini digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel independen dan variabel dependen. Apakah variabel independen memiliki hubungan yang positif atau sebaliknya memiliki nilai yang negatif terhadap variabel dependen.

D. Hasil Penelitian

1. Hasil uji validitas

Tabel 2
Hasil uji validitas

Variabel	Item pertanyaan	Person correlation	r _{tabel} (5%)	Hasil validitas
Persepsi Bagi Hasil	X1	0.623	0.1966	valid
	X2	0.516	0.1966	Valid
	X3	0.834	0.1966	Valid
	X4	0.775	0.1966	Valid
	X5	0.622	0.1966	Valid
	X6	0.816	0.1966	Valid
	X7	0.758	0.1966	Valid
	X8	0.759	0.1966	Valid
Minat Menabung	Y1	0.577	0.1966	Valid
	Y2	0.384	0.1966	Valid
	Y3	0.685	0.1966	Valid
	Y4	0.660	0.1966	Valid
	Y5	0.400	0.1966	Valid
	Y6	0.619	0.1966	Valid
	Y7	0.784	0.1966	Valid
	Y8	0.752	0.1966	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengamatan dari r tabel didapatkan dari sampel $(N)100-2=98$ sebesar 0,1966. sehingga hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai

dari variabel bagi hasil (X) yang terdiri dari $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8$ semuanya menghasilkan nilai (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) sebesar 0,1966. selain itu variabel Minat menabung (Y) yang terdiri dari $y_1, y_2, y_3, y_4, y_5, y_6, y_7, y_8$ semuanya menghasilkan nilai (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}) sebesar 0,1966, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
Persepsi Bagi Hasil (X)	0.866	0.6	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0.767	0.6	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS 24, 2020

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel dan y semuanya menghasilkan nilai alpa cronbach's $> 0,6$

3. Uji Normalitas

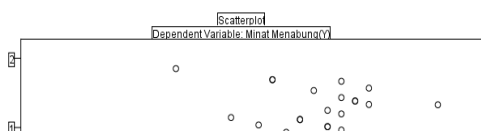
bahwa variabel residual berdistribusi secara normal, karena *Asympotic Significance* adalah sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Melalui uji normalitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpuan secara keseluruhan bahwa nilai-nilai observasi data berdistribusi normal dan dengan ini dapat melanjutkan uji asumsi klasik yang lainnya.

4. Uji Multikoloniearitas

diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian yaitu Nilai Tolerance untuk variabel bagi hasil sebesar $1.000 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.000 < 10.000$ sehingga variabel persepsi bagi hasil dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Gambar 1



Scatterplot diatas terlihat bahwa data berada disekitar titik nol serta menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada pola regresi dalam penelitian ini.

6. Hasil Uji Linieritas

Tabel 4

Hasil Uji Linieritas

		<i>Sign</i>
Persepsi Bagi Hasil (X) * Minat menabung (Y)	<i>(Combined)</i>	.000
	<i>Linearity</i>	.001
	<i>Deviation from Linearity</i>	.233

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan *linearity* sebesar 0,001 yang mana $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kualitas produk dan keputusan nasabah menabung terdapat hubungan linier.

7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di uji.

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	25.771	2.716
	Persepsi Bagi Hasil	.216	.084

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil perhitungan regresi linier di atas diketahui bahwa persepsi bagi hasil (X) terhadap minat menabung (Y) dapat dirumuskan dalam persamaan:

$$Y = a + bX \quad \text{jadi, } Y = 25,771 + 0,216X$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- nilai konstanta (a) adalah 25.771 artinya nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel independen (persepsi bagi hasil)
- nilai koefisien regresi variabel persepsi bagi hasil (X) bernilai positif sebesar 0,216 artinya jika persepsi bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 1% maka minat menabung meningkat sebesar 0,216.

8. Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel dengan taraf signifikannya 5% atau 0.05. jika thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terkait.

Tabel 6

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	25.771	2.716		9.490	.000
	Persepsi Bagi Hasil	.216	.084	.251	2.569	.012
a. Dependent Variable: Minat Menabung						

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa tabel t_{hitung} variabel persepsi bagi hasil sebesar $2,569 > 1,98447$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang mana artinya persepsi bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

9. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (tingkat margin, prosedur pembiayaan, dan kualitas produk) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah atau tidak. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	120.376	1	120.376	6.598	.012 ^b
	Residual	1788.064	98	18.246		
	Total	1908.440	99			
a. Dependent Variable: Minat Menabung						
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil						

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,598 > F_{tabel}$ sebesar 3,94. F_{tabel} dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung.

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan atau sesanggupan variabel independen mempengaruhi variabel dependen semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.054	4.271
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil				

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,063 atau 63% yang menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,054 atau sebesar 54%. Nilai ini menunjukan bahwa 54% Minat Menabung di pengaruhi oleh Persepsi Bagi Hasil, sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

11. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat di simpulkan rekapitulasi hasil penelitian pada tabel berikut ini:

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Hal ini di buktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,569 > 1,98447 t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima yang mana artinya persepsi bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank BNI Syariah KCP Palembang. Dan hasil koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,054 atau sebesar 54%. Nilai ini menunjukan bahwa 54% Minat Menabung di pengaruhi oleh Persepsi Bagi Hasil, sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dilihat dari data yang diperoleh diketahui bahwa persepsi bagi hasil akan berpengaruh ketika seseorang merasa bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari Angraini, Sugeng Hariadi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Keyakinan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dan penelitian oleh Sri Wahyuni juga menunjukan bahwa persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah diurai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Persepsi Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Di Bank BNI Syariah KCP Palembang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,569 > 1,98447$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada taraf signifikannya (α) 0,05 yaitu $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa persepsi bagi hasil akan berpengaruh ketika seseorang merasa bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Terjemahan

Gicella Fanny Andriani, Helmawati. Pengaruh bagi hasil, kelompok acuan, kepercayaan dan budaya terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. *Jurnal Ekplorasi Akuntansi* Vol. 1, No 3, Seri D, Agustus 2019

Kasmir. (2011). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada

Jayadi, Abdullah.(2011). *Beberapa aspek tentang perbankan syariah*, yogyakarta : mitra pustaka

Hasan, “Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia“, *jurnal dinamika ekonomi pembangunan*, Vol. 1 juli 2011 hlm 1.

Alamsyah Halim, “Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia ; Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015” dalam ke 8 milad ikatan ahli ekonomi (IAEI), 13 April 2012 hlm 1-2

- Ascarya , yumita D. 2005. *Bank syariah; gambaran umum. Pusat pendidikan dan studi kebank sentralan (PPSK)no 14 . jakarta ; bank indonesia*
- Muhammad Antoni. (2001). *Bank syariah dan teori praktik*. Jakarta : gema insani press
- Putra AH. 2010. *Pengaruh persepsi atas bagi hasil dan bunga terhadap minat mahasiswa Widyatama menjadi nasabah bank syariah*
- Edwin Prassetio. (2017). *Pengaruh tingkat nisbah bagi hasil,penerapan akad,promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung pada lembaga keuangan*.
- Zainul Arifin , *Memahami Bank Syariah* , (jakarta : Alvabet, 1999),
- Haron, etl, 1994 dalam Mirawati , *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah*, (tangerang selatan : lembaga studi islam progresif, LSIP, ISBN : 978-979-998535-9-2,2011) h.20.
- Sari Anggraini, Sugeng Hariadi. (2018) *Pengaruh Persepsi keyakinan dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.23 No.1*
- Wirdayani Wahab. (2016) *pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1 No.2*
- Gicella Fanny Andriani, Halmawati.(2019). *Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan,Kepercayaan dan Budaya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1 (3), Seri D, 1322-1336*
- Edwin Pressetio.(2017). *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Penerapan Akad, Citra Merek, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung pada Lembaga Keuangan Perbankan Syariah*. Skripsi: Universitas UIN Syarif Hidayatullah.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Pustaka Phoenix.
- Putra Ah. 2010. *Pengaruh Persepsi Atas Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Mahasiswa Widyatama Menjadi Nasabah Bank Syariah*
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dan Praktek* (Jakarta ; Gema Insani, 2001)

Muhammad , *Manajemen Bank Syariah* . (Yogyakarta; Upp Amp Ykpn, 2002)
H.101

Drs. Ismail, MBA., AK. *Perbankan Syariah*, Edisi Jilid 1, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015) H. 174-182.

Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A. *Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Sinar Garfika)

Nurul Ichsan Hasan, MA. *Perbankan Syariah*. Edisi Jilid 1. (Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2014)) h.130-132.

M. Ali Hasan, “*Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*”, jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asih Fitri Cahyani, Saryadi , Sendhang Nurseto. Pengaruh Persepsi Bunga Bank Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah Kota Semarang. (*Jurnal Of Social And Politik* , Tahun 2013)

Uniyanti. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah*. (Skripsi: Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018).

Sukron. *Faktor yang mempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di bank BNI syariah*, (skripsi: IAIN Walisongo, 2012).

Wirdayani wahab. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah. *jurnal ekonomi dan bisnis islam*. Vol. 2, No. 2 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015).

Nur Indrianto, Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. (yogyakarta, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM)

V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Peneitian “Bisnis Dan Ekonomi”*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015

Sri Wahyuni, Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2, 2017